

Market Data	12-Sep-25	4-Sep-25	%
IHSG	7,854	7,867	-0.2%
EIDO	17.8	17.8	0.3%
10Yr Indo IDR (%)	6.33	6.40	-6 bps
10Yr Indo USD (%)	4.93	5.08	-15 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.06	4.16	-10 bps
IDR/USD	16,378	16,420	0.3%

Economic Data	Aug-25	Jul-25	Jun-25
CPI (%YoY)	2.31	2.37	1.87
7D-RRR (%)	5.00	5.25	5.50
PMI Manufacturing	51.50	49.20	46.90
CCI	117.20	118.10	117.80
FX Reserves (USD bn)	150.71	151.99	152.57
Trade Balance (USD mn)	-	4,173.50	4,103.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

MoF officially rolls out Rp200tn in liquidity boost

Purbaya Yudhi Sadewa telah menetapkan penyaluran Saldo Anggaran Lebih sejumlah Rp200 tn kepada lima bank umum mitra, yaitu BRI sebesar Rp55 tn, BNI sebesar Rp55 tn, Bank Mandiri sebesar Rp55 tn, BTN sebesar Rp25 tn, dan BSI sebesar Rp 10tn.

Tenor penempatan dilaksanakan untuk jangka waktu 6 bulan, dengan system deposito on call konvensional/syariah, bermekanisme tanpa lelang, dan opsi perpanjangan. Dengan adanya larangan keras penggunaan dana untuk pembelian SBN, serta imbal hasil yang dikenakan sebesar 80.476% dari BI7DRR, Kemenkeu mengekspektasikan pertumbuhan kredit dan penguatan di sektor riil.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- In Aug-25, US Core CPI was as expected (Aug-25: +0.3% MoM, cons: +0.3% MoM, Jun-25: +0.3% MoM).** Inflasi inti US (Core CPI) di bulan Aug-25 tercatat sesuai dengan ekspektasi konsensus (Aug-25: +0.3% MoM, cons: +0.3% MoM, Jun-25: +0.3% MoM). Stabilitasnya angka ini didorong oleh sektor komoditas perawatan medis (Aug-25: -0.3% MoM, Jun-25: +0.1% MoM), dan layanan perawatan medis (Aug-25: -0.1% MoM, Jun-25: +0.8% MoM).
- In Aug-25, China's trade surplus sprouts despite growing imports.** Surplus perdagangan China pada Aug-25 meloncat dengan ekspor kuat di +USD102.33 (cons: +99.2 bn, Jul-25: +USD 98.24 bn), meskipun pertumbuhannya melambat, hanya mencapai USD321.8 bn (+4.4% YoY, cons: +5.0% YoY. Jun-25: +7.2 YoY), mengikuti penurunan ekspor ke US -33.12% YoY, dan pertumbuhan pengiriman ke Asia Tenggara +22.5% YoY. Di sisi lain, Impor China meningkat +1.3% (Jun-25: +4.1%, cons: +3.0%).

Domestic

- In Aug-25, Indonesia FX reserves fell to USD150.7 bn (Jun-25: USD152 bn, Jun-24: USD150 bn).** Cadangan devisa Indonesia menurun ke level terendahnya dalam 9 bulan (Nov-24: USD150 bn) mengikuti adanya pembayaran utang luar negeri pemerintah dan intervensi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Meskipun posisi ini setara dengan pembiayaan 6.3 bulan impor atau 6.1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri, angka tersebut masih jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.
- In Aug-25, Indonesia's Consumer Confidence Index (IKK) dropped to 117.2 (Jun-25: 118.1).** Pada Aug-25: Indeks Keyakinan Konsumen turun menyentuh angka terendahnya sejak Sep-22 menjadi 117.2, sesuai dengan penurunan Indeks Kondisi Ekonomi (Aug-25: 105.1, Jun-25: 106.6) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (Aug-25: 129.2, Jun-25: 129.6), dan Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja Bank Indonesia (Aug-25: 93.2, Jun-25: 95.3). Meskipun, Indeks Ekspektasi Penghasilan (Aug-25: 136.7, Jul-25: 136.4) dan Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha (Aug-25: 128.2, Jun-25: 127.5) mengalami peningkatan.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by 0.17% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 7,854, turun 0.17% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,867. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor teknologi (-3.9%), sektor konsumen infrastruktur (-2.3%), dan sektor energi (-1.1%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR6,425 bn.

Bonds Market

- **Weakening domestic bond and strengthening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.33% (prev week: 6.40%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.06% (prev week: 4.16%). Mata uang Rupiah menguat di level 16,378 dari posisi minggu lalu 16,420. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR6.0 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.64%.

Things to look for this week..

- **BI & The Fed Rate week.** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar terutama hubungannya dengan kebijakan suku bunga the Fed pada bulan September ini. Salah satunya adalah Industrial Production MoM. Pasar memperkirakan Industrial Production MoM akan tetap berapa di territory negative 0.1%. Selain itu data Retail Sales Advance MoM juga akan menarik ditunggu. Pasar memperkirakan angka tersebut akan melemah menjadi 0.3% dari periode sebelumnya yakni 0.5%. Selain data-data di atas, FOMC Rate Decision akan menjadi focus perhatian pasar. Konsensus yang dihimpun Bloomberg menunjukkan bahwa The Fed akan memotong suku bunga sebesar 25bps pada meeting 18 September ini. Dari domestik, sehari sebelum The Fed Meeting, BI juga akan kembali menggelar rapat bulanan dewan gubernur untuk menentukan arah kebijakan suku bunga BI setelah back-to-back cut di bulan Juli dan Agustus. Mengacu pada consensus terkini, secara umum ekonom memperkirakan suku bunga BI akan tetap atau tidak mengalami perubahan di level 5%.

Market Outlook

- **Domestic Bond & Equity remains attractive.** Respon pasar mulai berbalik arah menjadi lebih *constructive* setelah beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan baru, Purbaya Yudhi Sadewa, dianggap cukup pro-pasar dan pro-pertumbuhan ekonomi. Secara fundamental, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, real interest rate yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis, serta support dari foreign inflows yang tercatat sebesar IDR58.9tn ytd-2025. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestik, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of August 29, 2025

IDR 17.04 bn

AUM

6.84 year

Portfolio Duration

IDR 2,666

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.32
FR0091	5.98
FR0092	6.05
FR0096	6.14
FR0097	6.06
FR0098	7.31
FR0100	5.99
FR0104	7.73
FR0106	7.92
Sukuk HK	7.70

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	93.32%
Money Market	6.68%
Total	100%

The Investment Manager

PT Principal Asset Management

The Custodian Bank

Bank Central Asia

OJK Effective Statement Date

Oct 22, 2004

Inception Date

Oct 27, 2004

Management Fee*

Max. of 1.5% p.a.

Custodian Fee

Max. of 0.25% p.a.

Transaction Fees

Subscription

Max. of 1.00%

Redemption

Max. of 1.00%

Switching

Max. of 1.00%

Transaction Amount

Subscription

Min. of IDR10,000

Investment Guidelines

The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB